

**PENERAPAN DAN SOSIALISASI SEKOLAH SIAGA BENCANA  
BAGI ANAK-ANAK SEKOLAH DASAR  
DI KABUPATEN AGAM**

**Rizky Indra Utama<sup>1</sup>, Nurhasan Syah<sup>2</sup>, Fitra Rifwan<sup>3</sup>, Nadra Mutiara Sari<sup>4</sup> Muvi Yandra<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang  
email: rizkyindrautama@ft.unp.ac.id

**Abstrak**

Sebagian besar murid Sekolah Dasar (SD) dikawasan pesisir pantai Kabupaten Agam berdasarkan observasi, belum mengetahui bahaya apa yang akan mereka hadapi, mengingat bahwa kawasan sebagai tempat tinggal dan aktivitas mereka itu adalah zona rawan tsunami. Kondisi daerah-daerah tersebut yang langsung berhadapan dengan Samudera Hindia membuat daerah ini sangat rentan bahaya tsunami. Murid pada tingkat SD masih belum memahami apa itu gempa dan tsunami serta bahaya yang ditimbulkan bencana itu. Perlu diadakan penyuluhan kepada murid-murid sekolah dasar mengingat mereka adalah generasi penerus harapan bangsa. Mereka perlu diajarkan dan diberikan pemahaman serta pelatihan sikap dan mental ketika gempa dan tsunami datang. Hal inilah yang dinamakan mitigasi bencana. Sehingga direncanakanlah program kemitraan masyarakat berupa penerapan dan sosialisasi sekolah siaga bencana bagi anak-anak sekolah dasar di Kabupaten Agam. Penerapan dan sosialisasi mitigasi ini diharapkan akan mengoptimalkan kegiatan preventif penanggulangan korban bencana demi mencapai tujuan Sekolah Siaga Bencana (SSB). Sekolah Siaga Bencana (SSB) merupakan upaya membangun kesiapsiagaan sekolah terhadap bencana dalam rangka menggugah kesadaran seluruh unsur-unsur dalam bidang pendidikan baik individu maupun kolektif disekolah dan lingkungan sekolah baik itu sebelum, saat maupun setelah bencana terjadi. Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk membangun budaya siaga dan budaya aman disekolah dengan mengembangkan jejaring bersama para pemangku kepentingan di bidang penanganan bencana. Meningkatkan kapasitas institusi sekolah dan individu dalam mewujudkan tempat belajar yang lebih aman bagi siswa, guru, anggota komunitas sekolah serta komunitas di sekeliling sekolah. Menyebarkan dan mengembangkan pengetahuan kebencanaan ke masyarakat luas melalui jalur pendidikan sekolah. Peserta kegiatan ini adalah siswa sekolah dasar di SDN 25 Pasir Tiku, SDN 01 Pasar Tiku, SDN 20 Pasar Tiku, dan SDN 05 Pasar Tiku Kabupaten Agam. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa sekolah dasar memiliki bekal dalam menghadapi bencana gempa dan tsunami khususnya di wilayah pesisir Kabupaten Agam.

**Kata kunci:** : sosialisasi, bencana, gempa dan tsunami

## I. Pendahuluan

Kabupaten Agam terletak di pantai barat Sumatera, Indonesia. Lubuk basung adalah Ibukota Kabupaten Agam, dan merupakan salah satu dari enam belas kecamatan yang membentuk kabupaten ini. Agam terletak di dekat penunjaman pinggiran lempeng tektonik Sunda, dan seperti daerah lain di Sumatera, memiliki musim penghujan dan kemarau. Jarak yang dekat dengan lempeng tektonik utama membuat Agam menjadi rentan terhadap gempa bumi yang kuat. Patahnya sesar di lepas pantai berpotensi memicu tsunami besar. Penggunaan lahan yang berlebihan semakin memperparah erosi pantai dan banjir. Erupsi gunung api juga merupakan bahaya di Agam. Menurut Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) yang dikeluarkan oleh BNPB, Agam berindeks 209 (tinggi) dan berada di peringkat ke-35 dari 496 kabupaten yang dinilai oleh BNPB (tahun 2013).

Daerah sepanjang pantai bagian barat Kabupaten Agam tepatnya di Kecamatan Tanjung Mutiara merupakan daerah yang sangat rawan terhadap bencana gempa dan tsunami. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Agam terdapat 32 Sekolah Dasar (SD/MI) tersebar diseluruh wilayah Kecamatan Tanjung Mutiara yang sebagian besar berada di wilayah pesisir pantai. Kondisi ini apabila terjadi bencana gempa dan tsunami dikhawatirkan akan menimbulkan dampak kerugian yang besar baik jiwa ataupun material.

Pemerintah Kabupaten Agam hingga saat ini dan dengan didukung

oleh pemerintah provinsi Sumatera Barat serta pihak swasta telah melakukan berbagai upaya mitigasi bencana dan gempa bumi seperti pelatihan mitigasi. Namun demikian pelatihan tersebut belum mencapai semua kalangan terutama murid-murid sekolah dasar yang belum memiliki pengetahuan dasar gempa dan tsunami serta belum mampu secara mandiri melakukan evakuasi dan mitigasi.

Penerapan dan sosialisasi mitigasi ini diharapkan juga akan mengoptimalkan kegiatan preventif penanggulangan korban bencana demi mencapai tujuan Sekolah Siaga Bencana (SSB). Sekolah Siaga Bencana (SSB) merupakan upaya membangun kesiapsiagaan sekolah terhadap bencana dalam rangka menggugah kesadaran seluruh unsur-unsur dalam bidang pendidikan baik individu maupun kolektif disekolah dan lingkungan sekolah baik itu sebelum, saat maupun setelah bencana terjadi.

Penerapan dan sosialisasi Sekolah Siaga Bencana (SSB) bagi anak-anak Sekolah Dasar di Kabupaten Agam yang dilakukan menitikberatkan kepada cara-cara evakuasi dini dalam berbagai kondisi dan tempat. Hal ini penting dilakukan karena daerah ini diketahui sebagai zona rawan bencana gempa dan tsunami.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya peningkatan pemahaman mengenai mitigasi bencana, khususnya gempa dan tsunami bagi murid-murid Sekolah Dasar di sekolah-sekolah yang berada di pesisir pantai. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan program lanjutan dari kegiatan yang pernah dilakukan di beberapa Kota/Kabupaten di Sumatera Barat

dengan tujuan untuk menambah tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang mitigasi sederhana yang bersifat lokal.

## II. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pendekatan mitigasi bencana gempa dan tsunami secara persuasif kepada anak-anak sekolah dasar dan manajemen pelaksanaan pelatihan penanggulangan bencana gempa dan tsunami secara dini dalam bentuk mitigasi. Langkah kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu:

1. Peninjauan lokasi pengabdian masyarakat.
2. Kerjasama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Agam untuk menentukan tempat pengabdian masyarakat yakni di sekolah yang ada di kawasan pesisir pantai.
3. Kerjasama dengan pihak sekolah untuk kesediaan pelaksanaan pengabdian yang melibatkan siswa siswi sekolah dasar dan guru.
4. Penetapan jadwal dan peserta kegiatan pengabdian masyarakat.
5. Pelaksanaan kegiatan Penerapan dan Sosialisasi Sekolah Siaga Bencana Bagi Anak-Anak Sekolah Dasar di Kabupaten Agam dengan peserta dari SDN 01 Pasar Tiku, SDN 20 Pasar Tiku, SDN 05 Pasar Tiku dan SDN 25 Pasir Tiku.
6. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 4 hari dengan alokasi waktu selama 32 jam.
7. Metode pelaksanaan diawali pada masing-masing sekolah dengan alokasi waktu 8 jam perhari.

Alokasi penggunaan waktunya sebagai berikut:

- a. 60 menit awal digunakan untuk silaturahmi dengan pihak sekolah dan mempersiapkan seluruh kebutuhan yang akan digunakan pada pelaksanaan kegiatan.
- b. 60 menit kemudian adalah acara pembukaan yang dimulai dengan pembacaan ayat suci al-qur'an, kemudian sambutan oleh ketua panitia dari Jurusan Teknik Sipil UNP, sambutan dari kepala sekolah sekolah, sambutan dari bapak camat dan selanjutnya pembukaan secara resmi kegiatan pengabdian masyarakat oleh bapak Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Agam.
- c. 15 menit selanjutnya adalah pelaksanaan pre-test untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang mitigasi bencana.
- d. 60 menit berikutnya penyampaian materi mengenai mitigasi bencana
- e. 45 menit selanjutnya ice breaking dan senam mitigasi.
- f. 60 menit berikutnya istirahat sholat dan makan
- g. 120 menit setelahnya pelaksanaan kegiatan lapangan mengenai penerapan mitigasi bencana gempa dan tsunami disertai dengan permainan permainan penunjang di lapangan.
- h. 15 selanjutnya adalah pelaksanaan post-test untuk mengetahui pengetahuan siswa setelah diberikan materi mengenai mitigasi bencana gempa dan tsunami.
- i. 45 menit selanjutnya ice breaking dan senam mitigasi.
- j. Selanjutnya penutupan.

### III. Hasil Dan Pembahasan

Hasil yang didapatkan melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang mitigasi bencana gempa dan tsunami kepada anak-anak sekolah dasar di Kabupaten Agam.
2. Produk luaran berupa buku saku mengenai langkah-langkah dalam mitigasi bencana gempa dan tsunami.
3. Mengurangi korban-korban jiwa yang jatuh akibat bencana dengan ketahanan dan ketangguhan yang dimiliki anak-anak sekolah dasar di Kabupaten Agam, khususnya generasi penerus setelah mendapatkan penerapan dan sosialisasi sekoalh siaga bencana.

### IV. Kesimpulan

Pengabdian Masyarakat tentang Penerapan dan Sosialisasi Sekolah Siaga Bencana (SSB) Bagi Anak-Anak Sekolah Dasar di Kabupaten Agam yang dilaksanakan pada tanggal 06 Oktober s.d 09 Oktober 2018 dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan, dan dapat dilihat dari murid murid sekolah dasar yang sangat antusias terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Pelaksanaan kegiatan ini mendapatkan sambutan yang sangat baik dari pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Agam, Camat Tanjung Mutiara, Nagari Tiku Selatan dan masyarakat setempat.

Dinas Pendidikan Kabupaten Agam juga mengharapkan kegiatan ini dapat diselenggarakan setiap tahunnya di Kabupaten Agam dengan melibatkan sekolah-sekolah lain yang ada di kawasan pesisir pantai Kabupaten Agam. Pihak sekolah juga memberikan penghargaan khusus kepada pelaksana

kegiatan karena dengan kegiatan ini memberikan dampak positif bagi para siswa siswi sehingga memberikan kesiapan mental dalam menghadapi bencana gempa dan tsunami.

### Daftar Pustaka

- BNPB, 2013. Indeks Rawan Bencana Indonesia. Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2013.
- BPS 2014: Agam Dalam Angka 2014 (Agam in Figures 2014). Badan Pusat Statistik, Kabupaten Agam, 2014.
- Karim, Sutarman; Triyanto; Febriandi; 2007. Pemetaan Bahaya Dan Risiko Bencana Alam Di Kabupaten Agam Sumatera Barat : Laporan Penelitian. Research report Universitas Negeri Padang, 2007.